

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian nilai

Menurut Zakiah Daradjat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.²

Menurut Munifah menyatakan bahwa nilai adalah sumber kekuatan, karena nilai memberi orang-orang kekuatan untuk bertindak. Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi seseorang, nilai sangat penting untuk memahami perilaku berkehidupan karena menjadi dasar pemahaman sikap dan motivasi individu.³

Berdasarkan beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan nilai merupakan suatu sikap yang melekat pada diri yang berhubungan dengan karakter manusia. Dalam hal ini karakter pada manusia selalu menjadi sentral untuk menganali jati diri dengan memberi pemahaman terkait kepercayaan bahwa

¹Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.260.

² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 51.

³ Munifah, "Membongkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi," jurnal (2015), hlm, 14.

bagaimana menanamkan nilai nilai Islam sebagai cara untuk mengembangkan ajaran agama yang melekat pada umat islam sebagai kepercayaan dan keyakinan disetiap umat manusia terutama umat islam.

B. Nilai nilai Islam

Nilai nilai Islam merupakan dasar dari ajaran agama dan panduan hidup bagi setiap Muslim. Nilai nilai Islam tidak hanya mengatur aspek spiritual atau ritual, tetapi juga mempengaruhi cara bagaimana seorang Muslim berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain, serta cara mereka berkontribusi dalam masyarakat.

Menurut Ansori R. A (2016), Dalam jurnalnya “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik” bahwa terdapat beberapa aspek pada nilai nilai Islam sebagai berikut:

1. Nilai aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatun* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur dengan keraguan.

2. Nilai ibadah

Secara umum Ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan

ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

3. Nilai sosial

Nilai sosial dalam Islam merujuk pada ajaran-ajaran yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup yang lebih luas. Nilai ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis, adil, dan saling membantu untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam ajaran Islam, aspek sosial bukan hanya bagian dari perilaku individual, tetapi juga bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual di sisi Allah.

4. Nilai keadilan

Keadilan dalam Islam berarti memberikan hak kepada setiap individu sesuai dengan porsinya tanpa memandang status sosial. Dalam konteks kurban, keadilan bisa dilihat dari distribusi daging kurban yang adil, di mana daging dibagi kepada yang membutuhkan tanpa adanya diskriminasi. Tradisi ini menunjukkan bahwa setiap orang, terlepas dari statusnya, berhak menerima dan merasakan manfaat dari kurban tersebut.⁴

C. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian

⁴Ansori, R. A. (2016). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pustaka, hlm 14-17.

baik itu memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai nilai Islam.⁵

Menurut Damsar Secara sederhana, pendidikan Islam merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses berdasarkan upaya untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sehingga mampu melaksanakan kewajiban individu yang terdidik dalam ilmu pengetahuan agama dan mampu menanamkan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat.

D. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh individu atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam.

Menurut Nur Uhbiyati, dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Tujuan dari pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan.

⁵Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), hlm. 21

⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8

- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum.
- c. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna “insan kamil” setelah ia menghabiskan sisa umurnya.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.⁷

E. Pengertian hadrah

Dalam pemaknaan bahasa, Hadrah dapat dimaknai sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebanan dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa Hadrah diambil dari kata *Hadhoro-yudhiru-hadron-hadhoroton* yang memiliki arti kehadiran. Di dalam hadrah memiliki mengharapkan kehadiran Rosul secara dhohir ataupun ma'nawi sehingga dalam kehidupan sehari – hari dapat memberikan penerapan ahklak yang sesuai anjuran Islam terhadap perilaku manusia.⁸ Seni hadrah merupakan seni yang dilakukan dalam bentuk pembacaan sholawat yang diiringi dengan bunyi alat musik rabana, hadrah telah menjadi tradisi turun temurun agama islam di seluruh negara dan berkembang pesat di indonesia.

1. Sejarah seni hadrah

Secara Historis pada abad 6 ketika itu masyarakat Madinah telah memainkan Hadrah sebagai musik pengiring dalam setiap acara acara sambutan. Selain itu, hadrah tersebut menjadi musik pengiring dalam acara penyambutan

⁷Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), hlm. 63.

⁸Anis Restu Hayuningtyas. *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu* . (Skripsi UIN Raden Intan Lampung) hlm 19.

atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekah. Masyarakat Madinah ketika itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan Hadrah. Dengan syair syair hadrah yang indah dengan diiringi alat musik perkusi. Sehingga yang mana pesan-pesan agama yang ingin disampaikan mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan musik.⁹

Di Indonesia pada abad 13, Habib Ali Muhammad Bin Hussain Al-Habsi (1259-1333/1839-1913 M), seorang ulama besar asal Yaman, datang di Nusantara dengan tujuan berdagang dan berdakwah untuk menyebarkan agama Islam. Selain itu, beliau juga memperkenalkan kesenian Arab berupa bacaan sholawat dengan iringan suara rebana, serta mengadakan pertemuan dengan masyarakat lokal untuk membuat majelis sholawat dan puji pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Akhirnya Majlis itu pun menyebar keseluruh penjuru daerah terutama daerah Kalimantan dan Jawa. Beliau juga mengarang sebuah buku yang berjudul “*Simthu Al Durar*” yang didalamnya memuat kisah tentang perjalannya Nabi Muhammad SAW. Didalamnya berisi Bacaan Bacaan pujian dan shalawat kepada Rasulullah. Hingga sampai sekarang kesenian ini pun telah melekat pada masyarakat Indonesia, khususnya para pecinta shalawatan.¹⁰

2. Jenis Jenis Hadrah Di Indonesia

Kesenian Hadrah mempunyai banyak macam, dan yang paling populer di Indonesia yaitu: Hadrah Al-Banjari, Hadrah Pekalongan, dan Hadrah Habsyi. Berbicara tentang kesenian Hadrah Al-Banjari, maka terdapat dua nama penting sehingga kesenian Hadrah Al-Banjari tersebut bisa menyebar luas di Jawa Timur,

⁹ <http://senimannu.com> diakses pada tanggal 21 Juli 2024

¹⁰ Ahmad Saiful, *Sejarah Dakwah Islam di Nusantara* (Jakarta: Pustaka Islam, 2010), hal.

beliau adalah Chumaidi Abdul Majid atau sering disebut dengan Ustad Chumaidi dari Tapaan Pasuruan dan juga Muhammad Zaini Abdul Ghani atau sering disebut dengan Guru Zaini dari Martapura Banjarmasin. Keduanya menuntut ilmu yang sama kepada Kyai Syarwani di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil. Salah satu bentuk penyebaran dakwah yang dilakukan oleh Ustad Chumaidi dan Guru Zaini berupa kesenian Hadrah Al-Banjari. Cara dakwah yang dilakukan menimbulkan kesenangan tersendiri dan diterima baik oleh masyarakat, akhirnya kesenian Hadrah Al-Banjari memiliki sebuah tradisi yang kuat dan menyebar dengan cepat dikalangan masyarakat.¹¹

Sehingga sampai sekarang kesenian hadrah telah menjadi tradisi populer untuk umat muslim terutama yang berada di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat selalu mempertahankan dan menjaga tradisi ini hingga turun temurun.

3. Perkembangan hadrah

Menurut Ayatrohaedi, Perkembangan kesenian hadrah di era global saat ini menuntut sikap antisipatif terhadap situasi yang terjadi. Pengaruh budaya global tak dapat dipungkiri lagi akan berpengaruh pada eksistensi kesenian. Seni sebagai bagian dari kebudayaan memang selalu berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Hanya saja bagaimana kita menyikapi perubahan itu, sehingga substansi kesenian tetap bisa dipertahankan.¹² Hadrah telah ada sejak zaman nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dikisahkan pada masyarakat yang berada di Madinah waktu itu mereka menyambut kedatangan nabi Muhammad yang hijrah dari Mekkah ke Madinah, masyarakat menyambut gembira

¹¹Yasraf Amirullah, *Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama*, Januari 2013, hlm 51

¹²Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa*(Lokal Genius), hlm 29.

kedatangan nabi Muhammad dengan nyanyian dan syair yang dikenal dengan sholawat.

Salah satu seni musik Islam yang saat ini masih digemari dan dinikmati masyarakat umum maupun remaja adalah seni musik hadrah. Kesenian hadrah ini merupakan salah satu bentuk kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat nilai nilai yang terkait dengan aspek pendidikan seperti nilai akidah, akhlak, ibadah, sosial, maka hal tersebut dapat meningkatkan kecintaan khususnya para remaja terhadap ajaran Islam melalui seni hadrad. Hal yang terpenting adalah mengajarkan nilai nilai agama kepada orang-orang yang menikmati seni tersebut agar dapat membentuk moral yang tidak menyimpang.¹³

F. Pengertian tradisi

Kata tradisi merupakan terjemahan dari kata turats yang berasal dari bahasa arab yang terdiri dari unsur huruf wa ra tsa. Kata ini berasal dari bentuk masdar yang mempunyai arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat dari kenengratan.¹⁴

Menurut Abdul Manan Tradisi adalah pola perilaku bersama yang diturunkan oleh nenek moyang. Dengan demikian, tradisi adalah sesuatu yang dapat dilihat sebagai pertumbuhan identitas kelompok.¹⁵

Tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat

¹³Luki Agung Lesmana P, dkk, "*Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami*", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vol. 17, No. 1 (2019):hlm,2-3, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3376>

¹⁴Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi* (Yogyakarta: Ar, Ruz, 2007), cet. ke-1, hlm. 119

¹⁵Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), cet. ke- 2, hlm. 135

dan kepercayaan yang secara turun temurun. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tradisi adalah apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan sebagai tradisi.¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan tradisi adalah salah satu bentuk kebiasaan dilakukan oleh manusia yang diwariskan oleh nenek moyang dan secara turun temurun masih dilestarikan hingga saat ini. Untuk masyarakat yang sering melaksanakan tradisi mencakup berbagai aspek dalam kehidupan yakni upacara, seni dan budaya yang mencerminkan identitas dalam menjaga dan memperkuat ikatan sosial serta melestarikan suatu warisan budaya dan sejarah suatu kelompok masyarakat.

1. Jenis jenis tradisi di Indonesia

Menurut Hamid Darmadi dalam bukunya “Konsep Perkembangan Tradisi Dan Budaya di Indonesia” bahwa terdapat empat tradisi di Indonesia sebagai berikut :

a. Tradisi agama

Tradisi agama merupakan tradisi yang paling umum ditemui dikalangan masyarakat beragama Islam. Tradisi agama mencakup aspek ritual keagamaan yang contohnya tahlilan, isra miraj, maulid nabi dan perayaan hadrah antar kurban pada hari raya idul adha

b. Tradisi budaya

Tradisi budaya mencerminkan keterampilan dan identitas budaya yang mewariskan pengetahuan tentang sejarah dan nilai-nilai kelompok tertentu pada generasi selanjutnya. Tradisi budaya berupa keterampilan manusia

¹⁶Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 207

yang searing dipraktikkan meliputi: tarian-tarian tradisional seperti tarian cakalele di Maluku, dan tarian tari legong di Bali.

c. Tradisi sosial

Tradisi sosial adalah cara untuk membentuk interaksi antar masyarakat dan membantu menjaga ketentraman dalam berbagai situasi. Tradisi ini mencakup aturan perilaku sosial dan hubungan sosial dikalangan masyarakat.

d. Tradisi keluarga

Tradisi keluarga adalah praktik yang dijalani oleh keluarga dalam lingkup pribadi. Tradisi ini mencakup perayaan ulang tahun, perayaan liburan keluarga, rencana perjalanan bersama, dan banyak lagi. Tradisi keluarga memperkuat hubungan antar anggota keluarga, menciptakan kenangan bersama, dan mengukuhkan ikatan keluarga. Contoh tradisi keluarga meliputi perayaan ulang tahun keluarga, merayakan hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha dengan keluarga serta liburan tahunan bersama keluarga. Tradisi ini menjadi salah satu cara untuk bersirahturahmi dan mempererat ikatan keluarga.¹⁷

2. Perkembangan tradisi

Menurut Robi Darwis, Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai nilai budaya, norma norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.

¹⁷Hamid Darmadi, *konsep perkembangan tradisi dan budaya di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 67

Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia. Namun, di sisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya.¹⁸

Dasar budaya pada lingkungan masyarakat telah menjadi faktor utama dalam melaksanakan berbagai ritual yang berkaitan dengan nilai nilai budaya, norma norma, hukum dan aturan. Peran tradisi pada manusia merupakan adat istiadat, baik secara kebiasaan, namun ditekankan sehingga mempengaruhi Manusia dalam melaksanakan tradisi. Dalam melaksanakan tradisi harus mempunyai daya tarik dan perhatian khusus untuk mempertahankan dan menjaga kesenjangan agar tradisi tersebut tidak menjadi punah. Tradisi lokal yang berkembang pesat, sebab tradisi tersebut menciptakan karya dan daya tarik sehingga cenderung menimbulkan kepercayaan dari kalangan masyarakat untuk mampu mempertahankan tradisi tersebut

¹⁸ Robi Darwis, “*Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*”, Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru, Bandung 40614, Indonesia. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 (September 2017): hlm,75-78